

Pokliman Tjimanoek

by Turnitin Turnitin.123

Submission date: 30-Oct-2023 08:52PM (UTC-0700)

Submission ID: 2180456132

File name: POKLIMAN_TJIMANOEK_no_dapus.docx (2.1M)

Word count: 2968

Character count: 20139

PKM Pendampingan Pembentukan Pokliman Taman Tjimanoeck Indramayu Sebagai Taman Eduwisata

Abstrak

Taman Tjimanoeck merupakan kawasan taman terbuka yang terletak di tepian Sungai Cimanoeck, di wilayah Kabupaten Indramayu. Pemerintah Daerah bekerjasama dengan PT. Polytama Propindo telah menata dan mengembangkan taman tersebut menjadi pusat wisata edukasi dengan membersihkan air sungai, menanam bunga, membuat mural, dan fasilitas bermain anak, serta fasilitas wisata lainnya. Sejak menjadi pusat wisata edukasi, pengunjung Taman Tjimanoeck terus meningkat. Namun karena terbatasnya pengawasan, fasilitas yang dibangun menjadi kurang terawat, dan banyak pengunjung melakukan aktivitas yang menyebabkan kerusakan taman, sehingga kelestariannya terancam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam membentuk kelompok peduli taman (pokliman), sebagai upaya membangun keterlibatan dan rasa memiliki masyarakat dalam merawat dan menjaga kebersihan, keindahan, kelestarian Taman Tjimanoeck. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pembentukan, dan tahap formalisasi. Metode yang dilakukan pada tahap pertama adalah observasi, pada tahap kedua menggunakan metode diskusi kelompok terfokus. Peserta diskusi terdiri dari kepala desa setempat, tokoh masyarakat, pemuda, pedagang, dan swasta. Hasil kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok peduli taman yang diberi nama Kelompok Peduli Taman Tjimanoeck, lengkap dengan struktur organisasi, tujuan, tugas dan tanggung jawab. Kelompok Peduli Taman Tjimanoeck merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam menjaga, merawat dan menjamin keberlanjutan Taman Tjimanoeck sebagai pusat eduwisata di Kabupaten Indramayu.

Kata Kunci: eduwisata, keberlanjutan, Taman Tjimanoeck, Pokliman

Abstract

Tjimanoeck Park is an open park area located on the banks of the Cimanoeck River, in the Indramayu Regency area. The Regional Government collaborates with PT. Polytama Propindo has organized and developed the park into an educational tourism center by cleaning river water, planting flowers, making murals, and children's play facilities, as well as other tourist facilities. Since becoming an educational tourism center, visitors to Tjimanoeck Park have continued to increase. However, due to limited supervision, the facilities built are poorly maintained, and many visitors carry out activities that cause damage to the park, so that its sustainability is threatened. This community service activity aims to provide assistance in forming a park care group (pokliman), as an effort to build community involvement and a sense of ownership in caring for and maintaining the cleanliness, beauty and sustainability of Tjimanoeck Park. This activity is carried out in three stages, namely the preparation stage, the formation stage, and the formalization stage. The method used in the first stage was observation, in the second stage the focus group discussion method was used. Discussion participants consisted of local village heads, community leaders, youth, traders and the private sector. The result of this activity was the formation of a park care group called the Tjimanoeck Park Care Group, complete with an organizational structure, goals, duties and responsibilities. The Tjimanoeck Park Care Group is a form of community care which has an important role and contribution in safeguarding, caring for and ensuring the sustainability of Tjimanoeck Park as an educational tourism center in Indramayu Regency.

Keywords: Edutourism, Ecoriparian, Pokliman, Sustainability, Tjimanoeck Park

1. Pendahuluan

17
Taman Tjimanoeik Indramayu adalah kawasan taman terbuka yang terletak di hilir Sungai Cimanuk, di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Taman ini dikembangkan berdasarkan konsep ekoriparian, yaitu pengelolaan dan penataan kawasan sempadan sungai untuk mengurangi beban pencemaran dari limbah domestik dan menjadikannya sebagai pusat edukasi dan konservasi lingkungan. Konsep ekoriparian taman Tjimanoeik telah mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial masyarakat dan ekonomi yang ditunjukkan oleh desain taman yang memadukan antara atraksi wisata air, pusat kuliner, dan aktivitas masyarakat dalam satu kawasan.

Berbagai fasilitas tersedia di taman berbasis kali ini, diantaranya *jogging track*, panggung terbuka, atraksi sepeda air, dan pusat kuliner. Taman Tjimanoeik lokasinya berada di tengah kota dengan akses yang mudah sehingga diminati oleh masyarakat sekitar maupun yang dari luar Indramayu sebagai pusat rekreasi keluarga (Gambar 1). Keberadaan Taman Tjimanoeik menjadi salah satu ikon bagi Kabupaten Indramayu sebagai kota yang peduli terhadap lingkungan.



Gambar 1. Beberapa area wisata Taman Tjimanoeik
Sumber: Dokumen pribadi

Taman Tjimanoeik Indramayu sebenarnya telah dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu sejak tahun 2014. Untuk meningkatkan fungsinya pada tahun 2021 dilakukan renovasi dan penambahan fasilitas berupa arena bermain anak, penanaman bunga-bunga, dan area foto tiga dimensi berlatar lukisan mural dan sejarah kota Indramayu maupun kali Tjimanoeik sendiri yang pernah menjadi pelabuhan terbesar kedua setelah Sunda Kelapa pada masa penjajahan Belanda. Karena merupakan taman berbasis sungai, juga telah diterapkan sistem pembersihan air menggunakan kubus apung dan jaring sampah. Dengan berbagai penambahan fasilitas tersebut Taman Tjimanoeik telah menjadi pusat wisata keluarga dan eduwisata untuk masyarakat Indramayu dan sekitarnya (Kholil et al. 2021).

Seiring meningkatnya jumlah pengunjung dan kegiatan yang dilaksanakan di Taman Tjimanoeik, beberapa permasalahan mulai muncul yang berpotensi mengurangi dan merusak keindahan, ketertiban dan kebersihan taman. Perilaku pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan, *vandalisme*, menginjak-injak tanaman dan menggunakan fasilitas tidak sebagaimana mestinya, menjadi permasalahan yang harus dipecahkan. Permasalahan tersebut ditengarai oleh rendahnya sikap masyarakat secara umum maupun pengunjung taman dalam hal kepedulian dan rasa memiliki yang masih rendah, sehingga mengkhawatirkan keberlanjutan keberadaan taman ekoriparian yang cukup langka di Indonesia ini.

Pembangunan kepariwisataan memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik dari unsur pemerintah, pengusaha (swasta), lembaga pendidikan dan masyarakat umum. Diantara pemangku kepentingan, masyarakat merupakan unsur yang sangat penting. Keterlibatan masyarakat selain akan meningkatkan rasa memiliki dan rasa bangga terhadap obyek dan atraksi wisata juga akan memungkinkan masyarakat mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata (Herdiana, 2019). Di Taman Tjimanoeik, masyarakat selain sebagai pengunjung, juga banyak yang bekerja di kawasan ini yaitu sebagai penjual tanaman, makanan, tukang parkir, dan pengamen. Hal ini menunjukkan adanya efek pengganda atas keberadaan Taman Tjimanoeik. Dengan demikian maka diperlukan keterlibatan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan Taman Tjimanoeik, sehingga

manfaatnya tetap terus dapat dinikmati masyarakat. Dukungan masyarakat sangat menentukan keberhasilan pengembangan taman yang indah ini dalam jangka panjang (Marniyanti et al., 2018).

Rasa memiliki dan tanggungjawab akan muncul dari masyarakat yang terlibat dalam suatu kegiatan (Suryadi, 2020). Namun keterlibatan masyarakat harus dibentuk dan diupayakan. Salah satu caranya adalah dengan pemberdayaan (*empowerment*), sehingga masyarakat dapat berperan aktif dan optimal. Keberhasilan pengembangan pariwisata akan memberikan manfaat positif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012); (Az & Adnan, 2020).

Pembentukan kelompok peduli masyarakat (Pokliman) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan peran aktif masyarakat terhadap keberadaan taman publik. Sesuai dengan pedoman pembentukan Pokliman dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2012) Pokliman adalah lembaga di tingkat masyarakat yang dibentuk untuk membangun rasa memiliki, peduli, tanggungjawab, dan peran masyarakat dalam membangun terwujudnya Sapta Pesona yang merupakan ciri iklim kepariwisataan Indonesia. Sapta pesona terdiri dari 7 prinsip, yaitu: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan.

Pokliman mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan mengelola potensi pariwisata (Putrawan & Ardana, 2019). Pokliman dapat menjadi pihak yang berperan sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam pengembangan pariwisata (Riannada & Mardiyah (2021). Pokliman merupakan kelompok yang dibentuk secara mandiri oleh masyarakat yang bertujuan untuk: a. meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kepariwisataan; b. meningkatkan fungsi dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, c. meningkatkan manfaat kepariwisataan untuk masyarakat dan anggota Pokliman, dan d. mensukseskan pembangunan kepariwisataan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat di Kabupaten Indramayu dalam pembentukan kelompok peduli Taman Tjimanoeck sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam menjaga keberlanjutan taman Tjimanoeck pusat eduwisata di Indramayu. Keberadaan Pokliman Tjimanoeck diharapkan dapat menjaga keindahan, kebersihan, dan ketertiban taman. Keberadaan Pokliman diharapkan juga menjadi pendorong dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat berkaitan dengan penyediaan kebutuhan wisatawan, utamanya kuliner, hiburan dan cinderamata.

2. Metodologi

Pembentukan Pokliman Tjimanoeck dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

13

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melaksanakan observasi lapang dan survei di lokasi taman Tjimanoeck. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait dengan keberadaan, keindahan dan keberlanjutan taman Tjimanoeck, serta potensi masyarakat dalam hal kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan Taman Tjimanoeck. Kegiatan dilaksanakan selama 5 (lima) hari, melibatkan mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Indramayu.

Untuk melengkapi data, beberapa kegiatan juga dilakukan, yaitu: pertemuan dengan pedagang kuliner taman Tjimanoeck, komunitas seni di sekitar kawasan sungai Tjimanoeck, pedagang tanaman, penyedia jasa sepeda air, siswa dan guru-guru dari sekolah yang berada di sekitar kawasan kali Tjimanoeck mahasiswa dan pengajar dari salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Indramayu. Data yang diperoleh menjadi salah satu dasar pertimbangan untuk menentukan pembentukan Pokliman.

2.2. Tahap Pembentukan

Pokliman adalah kelompok masyarakat yang dibentuk atas inisiatif dan keinginan masyarakat secara mandiri dalam rangka mensukseskan pengembangan pariwisata di suatu wilayah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Strategi pembentukan Pokliman terdiri dari 2 (dua) pendekatan, yaitu: 1. Bottom up, yaitu inisiatif dari masyarakat lokal, 2. top down, yaitu inisiasi dari lembaga yang berhubungan dengan bidang kepariwisataan. Di Taman Tjimanoeck pembentukan Pokliman dilakukan

dengan menggunakan pendekatan *bottom up*, yaitu yang pembentukan yang tumbuh dari inisiatif masyarakat, dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Di Taman Tjimanoeck sebenarnya telah ada organisasi pedagang kuliner Taman Tjimanoeck (Kultjim) yang salah satu tujuan pendiriannya adalah ikut menjaga kebersihan dan keindahan taman Tjimanoeck. Namun organisasi tersebut kurang berjalan, dan keanggotaannya terbatas pada pedagang kuliner. Oleh karena itu pembentukan Pokliman yang melibatkan masyarakat yang lebih luas perlu dilakukan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat sifatnya sebagai motivator dan fasilitator.

Proses pembentukan dilaksanakan melalui metode diskusi sebagai salah satu pendekatan dalam penyelesaian masalah dan mencari solusi dengan cara mengembangkan ide dan tanya jawab yang melibatkan banyak pihak. Peserta diskusi adalah pedagang kuliner dan pengamen kali Tjimanoeck, Kepala Desa Margadadi (lokasi Taman Tjimanoeck), perwakilan dari PT Polytama Propilindo (swasta), mahasiswa, dan tokoh masyarakat di sekitar kawasan kali Tjimanoeck (Gambar 2).

Diskusi dilaksanakan 3 (tiga kali). Tema diskusi meliputi identifikasi permasalahan taman Kali Tjimanoeck, penjelasan tentang Pokliman, dan pembentukan Pokliman. Diskusi dilaksanakan di area Taman Tjimanoeck, kantor Dinas Lingkungan Hidup, dan Kantor Kelurahan Margadadi. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat berperan menyampaikan materi konsep Pokliman dan sebagai fasilitator dan pendamping selama diskusi.

Tabel 1. Pelaksanaan, Tema Diskusi, Peserta dan Hasil Pembentukan Pokliman Tjimanoeck

Tanggal	Tema/Materi Diskusi	Peserta	Hasil
7 Agustus 2022	Permasalahan di Taman Kali Tjimanoeck	- pedagang (UMKM), - Kelompok Pemuda Peduli Tjimanoeck, - Pelajar dan Guru SMPN 4 Indramayu, - Tokoh Masyarakat	- Kebersihan kurang - Ketertiban kurang - Keamanan terhadap aset dan fasilitas kurang - Kegiatan yang dilaksanakan di taman belum ada pengaturan - Pemanfaatan taman oleh orang tak bertanggung jawab untuk hal-hal yang kurang etis - Kehadiran kelompok pengamen dan kelompok <i>punk</i> mengganggu kenyamanan - Paguyuban kelompok pedagang kuliner belum berfungsi - Kurangnya kepedulian pihak-pihak lain terhadap keberadaan taman (misal: sekolah dan lembaga pemerintah yang berlokasi di sekitar taman)

Tanggal	Tema/Materi Diskusi	Peserta	Hasil
27 September 2022	Sosialisasi Pokliman	tentang Kelompok Sekitar Kali Tjimanoeck, Pemuda Peduli Tjimanoeck dan Pelajar	▪ Pengertian Pokliman ▪ Tugas dan peran Pokliman ▪ Keanggotaan dan struktur kepengurusan Pokliman ▪ Proses pembentukan Pokliman
5 Oktober 2022	Pembentukan Pokliman	Pemuda Tjimanoeck, Camat dan Kepala Desa Setempat	▪ Penentuan nama Pokliman ▪ Penyusunan keanggotaan dan pengurus ▪ Penentuan tugas dan tanggung jawab Pokliman

Sumber: hasil diskusi, 2022



Gambar 2. Diskusi Pembentukan Pokliman Taman Tjimanoeck

2.3. Tahap Formalisasi

Tahap ini merupakan tahap pengesahan Pokliman oleh lembaga pemerintah yang berwenang. Adapun proses pada tahap formalisasi adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Margadadi membuat laporan hasil pembentukan Pokliman Tjimanoeck kepada Dinas Pemuda dan Pariwisata Kabupaten Indramayu. Dinas Pemuda dan Olahraga adalah Pembina dalam pembentukan Pokliman. Tahap ini dimaksudkan untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.
2. Jika telah mendapatkan persetujuan/pengesahan, dilanjutkan dengan Pengukuhan Pokliman Tjimanoeck oleh Bupati atau Kepala Dinas Pemuda dan Pariwisata.
3. Pencatatan dan pendaftaran Pokliman Tjimanoeck selanjutnya oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu dilaporkan ke Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

3. Hasil dan pembahasan

Taman Tjimanoeck secara kewilayahan masuk dalam wilayah Desa Margadadi Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. Kondisi sarana pendidikan, infrastruktur dan tingkat pendidikan warga Desa Margadadi cukup memadai. Hal ini ditunjukkan oleh ketersediaan fasilitas pendidikan dari tingkat TK hingga SLTA (Tabel 2). Sarana pendidikan tinggi tersedia yaitu Universitas Wiralodra, yang masih dalam satu wilayah kecamatan Indramayu. Kondisi infrastruktur jalan cukup baik, sebagian besar terlihat rapi dan layak digunakan untuk lalu lintas warga, dan mendukung kegiatan perekonomian di wilayah setempat.

Tabel 2. Fasilitas Pendidikan Di Desa Margadadi

Tingkat	Jumlah
TK	8
Sekolah Dasar (SD)	7
SLTP Sederajat	7
SLTA Sederajat	1

Sumber: Dokumen Desa Margadadi, 2022

Jumlah warga Desa Margadadi sebanyak 9032 orang, dengan status bekerja, 50% lebih bekerja penuh, 33,25% sebagai ibu rumah tangga (Tabel 3). Jika dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, masih sangat minim. Namun demikian sudah ada inisiatif untuk berorganisasi, yaitu dengan terbentuknya Kultjim yaitu kelompok pedagang kaki lima Tjimanoeck yang dapat menjadi cikal bakal terbentuknya Pokliman. Hasil survei menyebutkan di sekitar kawasan Kali Tjimanoeck terdapat 25 pedagang kaki lima yang tergabung ke dalam Kultjim. Selain terdapat 1 sekolah tingkat SMP, 2 sekolah tingkat SMA, dan 1 rumah sakit.

Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Status Pekerjaan Penduduk Desa Margadadi

Status Pekerjaan	Jumlah (orang)	%
Masih sekolah dan tidak bekerja	896	9,9
Ibu rumah tangga	3.004	33,25
Bekerja penuh	4.532	50,17
Bekerja tidak tentu	867	9,59
Cacat dan tidak bekerja	1	
Jumlah penduduk	9032	

Sumber: Dokumen Desa Margadadi, 2022

Setelah dilakukan pembahasan dan memahami tentang Pokliman, seluruh peserta diskusi memutuskan dan menyepakati untuk membentuk Pokliman dengan nama "Pokliman Tjimanoeck". Dasar Hukum pembentukan Pokliman Tjimanoeck adalah:

- 1) Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No PM.04/UM.001/MKP08 tentang sadar wisata,
- 2) Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 11 PM 17/PR.001 /MKP/ tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010-2014.

Ruang lingkup wilayah Pokliman Tjimanoeck, meliputi Taman Tjimanoeck dan Taman Kehati. Taman Kehati merupakan danau yang juga terletak di Kelurahan Margadadi dan sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu bersama PT Polytama Prophilindo menjadi destinasi wisata edukasi. Di danau Kehati terdapat berbagai binatang dan tanaman endemik yang sangat menarik untuk dipelajari dan dilindungi. Terbentuknya Pokliman Taman Tjimanoeck sekaligus menjadi bagian dari keterlibatan masyarakat untuk keberhasilan pengembangan Taman Kehati ini.

Anggota Pokliman Tjimanoeok terdiri masyarakat yang melakukan aktivitas dan mencari mata pencaharian di sekitar Taman Tjimanoeok. Aktivitas atau pekerjaan tersebut adalah penyediaan jasa wisata dan hiburan bagi kebutuhan pengunjung Taman Tjimanoeok, penyediaan kebutuhan makan dan minum pengunjung, dan kebutuhan lain mendukung aktivitas masyarakat yang dilaksanakan di Taman Tjimanoeok. Anggota lainnya adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Taman Tjimanoeok.

Tujuan dibentuknya Pokliman Tjimanoeok adalah:

1. Menjadi penggerak dalam kepedulian lingkungan di area taman dan sungai Tjimanoeok.
2. Menjaga ekosistem flora dan fauna Taman Kehati agar terus dikembangkan dan menjadi taman edukasi bagi pengunjung
3. Mendorong area Taman Tjimanoeok menjadi pusat pertumbuhan ekonomi kreatif.
4. Mendorong area Taman Kehati sebagai pusat konservasi dan laboratorium flora dan fauna yang unik di wilayah Kabupaten Indramayu dan Nasional.
5. Menjadikan area Taman Tjimanoeok dan Taman Kehati sebagai wadah kreasi masyarakat lewat kegiatan-kegiatan positif bersinergi dengan Pemerintah Daerah.

Pokliman Tjimanoeok memiliki memiliki kepengurusan yang dibuktikan dengan struktur organisasi, karena pada hakikatnya kelompok ini merupakan lembaga kemasyarakatan yang keberadaannya diakui dan didukung penuh oleh pemerintah daerah minimal di tingkat kelurahan. Struktur organisasi Pokliman Tjimanoeok telah melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat. Adapun struktur organisasi Pokliman Taman Tjimanoeok adalah sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi Pokliman Tjimanoeok

18

Pokliman Tjimanoeok mempunyai tugas untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif di Taman Tjimanoeok sebagai pusat *edu-tourism*. Dalam kaitannya dengan koordinasi dengan pemerintah daerah, Pokliman Tjimanoeok harus dapat menjadi mitra bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu dalam upaya mewujudkan Sadar Wisata di wilayah Kabupaten Indramayu. Pokliman Tjimanoeok diharapkan dapat berperan sebagai motivator, penggerak, sekaligus komunikator dalam upaya keberlanjutan Taman Tjimanoeok. Sebagai motivator Pokliman Tjimanoeok memiliki tanggung jawab untuk meyakinkan masyarakat untuk mempunyai rasa memiliki Taman Tjimanoeok, melalui pemberian motivasi-motivasi yang dapat menggugah semangat masyarakat untuk peduli terhadap kebersihan dan keindahan Taman Tjimanoeok. Sedangkan sebagai penggerak, Pokliman Tjimanoeok harus memiliki program-program inovasi untuk mengembangkan pengetahuan dan peningkatan wawasan masyarakat berkaitan dengan keberadaan Taman Tjimanoeok yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan oleh masyarakat.

Sebagai komunikator, Pokliman dituntut dapat menjalin komunikasi dan berkolaborasi dengan baik dengan masyarakat sekitar, pemerintah maupun pihak lainnya dalam kaitannya dengan keberadaan, permasalahan, maupun kemajuan Taman Tjimanoeok.

Kerjasama tripartit antara Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu, PT Polytama Propindo dan masyarakat melalui Pokliman sangat penting tidak hanya menjamin keberlanjutan Taman Tjimanoeok tetapi pengembangannya, karena melalui Pokliman itulah berbagai kreativitas akan terus muncul. Berbagai kegiatan seperti lomba budaya, lomba seni tari dan pentas rakyat dapat ditampilkan khususnya pada *event-event* tertentu seperti hari ulang tahun Kabupaten Indramayu, hari kemerdekaan dan lainnya.

Pendirian Pokliman Tjimanoeok tidak dibatasi untuk jangka waktu tertentu. Untuk mendukung aktivitasnya, pendanaan Pokliman Tjimanoeok bersumber dari iuran anggota dan dari berbagai kegiatan produktif yang akan dilaksanakan. Salah satunya adalah paket wisata edukasi Taman Tjimanoeok, yang terdiri dari: edukasi pembuatan makanan khas sungai Tjimanuk berbahan baku ikan; kelas melukis; edukasi pembibitan tanaman; sudut foto. Dana juga diperoleh dan bagi hasil pengelolaan permainan sepeda air, penjualan jasa boga, kerajinan/souvenir dan barang dan jasa lainnya yang dikembangkan oleh Pokliman Tjimanoeok. Untuk menjaga kontinuitas paket wisata, maka peserta direncanakan berasal dari pengunjung umum, kerja sama dengan sekolah, kerja sama dengan dinas terkait di ruang lingkup Pemerintah Kabupaten Indramayu, dan *travel agent*.

4. Kesimpulan

Dukungan masyarakat merupakan faktor kunci (*key success factor*) dalam menjamin keberlanjutan fasilitas publik sebagaimana Taman Tjimanoeok di Kabupaten Indramayu. Pembentukan Kelompok Peduli Taman Tjimanoeok merupakan wujud dari kontribusi masyarakat Indramayu untuk turut menjaga, merawat Taman Tjimanoeok guna menjamin keberlanjutannya sebagai pusat eduwisata. Kelompok Peduli Taman Tjimanoeok mewakili komponen masyarakat yang beranggotakan masyarakat sekitar, pedagang, komunitas sekolah, dan kelompok pemuda. Keberadaan Pokliman perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih aktif dalam menjaga dan mengembangkan Taman Tjimanoeok sebagai Pusat Eduwisata yang sekaligus membuka kesempatan usaha yang mendatangkan penghasilan bagi masyarakat sekitarnya.

Dengan terbentuknya Pokliman Tjimanoeok akan memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Membantu pemerintah daerah memberikan sosialisasi dan edukasi kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan dan ketertiban
2. Ikut menjaga, mengawasi dan merawat Taman Tjimanoeok dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab
3. Ikut mempromosikan Taman Tjimanoeok sebagai pusat eduwisata melalui kegiatan dan pameran.
4. Ikut menjaga kebersihan Taman Tjimanoeok

Ucapan terima kasih

Terimakasih disampaikan kepada PT Polytama Propindo yang telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, juga kepada Pemda Kabupaten Indramayu yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Pokliman Tjimanoeck

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

2%

2

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

3

silemlit21.unila.ac.id

Internet Source

1%

4

repo.apmd.ac.id

Internet Source

1%

5

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

6

jurnal.um-tapsel.ac.id

Internet Source

1%

7

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

8

jurnal-umbuton.ac.id

Internet Source

<1%

9

comdev.pubmedia.id

Internet Source

<1%

10	journal-center.litpam.com Internet Source	<1 %
11	portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com Internet Source	<1 %
12	lppm.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
15	estd.perpus.untad.ac.id Internet Source	<1 %
16	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
17	mjbrigaseli.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	www.dewitinalah.com Internet Source	<1 %
19	www.fmipa.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
20	雄偉 飯岡, 悠 吉田, 唯我 和田, 駿平 畑中, 孔明 杉浦. "生活支援タスクにおける大規模視覚言語モデルと拡散確率モデルを用いた参照表現セグ	<1 %

21

Adita Maya Safira, Susie Perbawasari, Anwar Sani. "Proses Seleksi Lokasi Pada Program Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Kota Depok", Jurnal Penelitian Komunikasi, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off